

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SEMEN DENGAN METODE DUPONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PERIODE 2009-2013

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2009-2013)

Topaz Adiputra Perdana¹, Deannes Isyuardhana²

Prodi S1 Fakultas Manajemen Bisnis dan Telekomunikasi
Universitas Telkom
Email : topazadi90@gmail.com¹, deannesisynu@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Holcim, PT. Indocement Tunggul Prakarsa dan PT. Semen Indonesia periode 2009-2013.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif Deskriptif dengan analisis data menggunakan *DuPont* System. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) perusahaan sektor industri semen yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2014 hingga agustus 2014.

Hasil Penelitian menunjukkan tingginya nilai NPM dan ROA selama periode 2009-2013 yang didominasi oleh PT. Semen Indonesia dan nilai EM yang didominasi oleh PT. Holcim. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Indocement dan PT. Holcim, diikuti oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa dan terakhir PT. Holcim.

Saran untuk perusahaan-perusahaan sektor industri semen yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan perlu meningkatkan Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan mempertimbangkan resiko dalam menentukan jumlah hutangnya.

Kata Kunci : *DuPont* System, Kinerja Keuangan, ROE, Laporan Keuangan, Industri Semen.

Abstract.

The Purpose of this research is to identify the financial performance and to compare the financial performance between Company on the cement industry that listed as Go Public at Indonesian Stock Exchange (IDX) which is PT. Holcim, PT. Indocement Tunggul Prakarsa and PT. Semen Indonesia in 2009-2013.

The Research Methodology in this Research is Quantitative Descriptive with data analysis of *DuPont* System. Data that had been used in this research are taken from financial report (Balance Sheet and Income Statement) on Go Public Cement Industry Company at Indonesian Stock Exchange in 2009-2013.

The Result of this Research show high value in NPM and ROA in 2009-2013 had been dominated by PT. Indocement, Value in TATO and ROE has been dominated by PT. Semen Indonesia and Value in EM Dominated by PT. Holcim.

Based on the result, we can draw the conclusion that based on Financial Performance Analysis, PT. Semen Indonesia are the best performer than the other two companies, followed by PT. Indocement Tunggul Prakarsa and at the bottom as the lowest performer are PT. Holcim.

Suggestion for these Go Public Cement Industry Companies at Indonesia Stock Exchange are they need to improve the Net Profit Margin and the Total Asset Turnover Value and to reconsider the risk in order to determine the sum of debt that they are going to take.

Keyword : DuPont System, Performance Analysis, Return on Equity, Financial Statement, Cement Industry.

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu Negara berkembang, pembangunan infrastruktur merupakan salah satu hal penting bagi Indonesia. Tingginya kebutuhan perumahan bagi masyarakat serta gencarnya pemerintah dalam menjalankan beberapa proyek dalam MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) kebutuhan semen telah menjadi kebutuhan pokok dalam bidang pembangunan bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Semen merupakan salah satu komoditi strategis karena peranannya yang sangat penting sebagai komponen pembangunan fisik.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan yang telah disusun untuk mengetahui gambaran kondisi perusahaan yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan oleh pihak investor maupun manajemen.

Metode DuPont System dipilih karena metode analisis ini mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan asset sehingga bersifat menyeluruh atau komprehensif dan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

Perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di BEI dipilih karena dengan *Go Public* berarti perusahaan menjual kepemilikan sahamnya pada para investor, sehingga perusahaan akan berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaannya demi memenuhi harapan dari pemegang saham, kreditur dan karyawannya yang nantinya akan terlihat pada analisis laporan keuangan.

Kesehatan keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan memperhitungkan nilai ROE (*Return on Equity*) yang dihasilkan dengan menggunakan analisa *Du Pont System*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Semen dengan Metode DuPont System untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2009-2013”**.

a. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ROE PT. Holcim pada periode 2009-2013?
2. Bagaimana kinerja ROE PT. Indocement Tunggal Prakarsa pada periode 2009-2013?
3. Bagaimana kinerja ROE PT. Semen Indonesia pada periode 2009-2013?
4. Bagaimana perbandingan kinerja ROE PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia pada periode 2009-2013?

b. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja ROE pada perusahaan PT. Holcim periode 2009-2013.
2. Mengetahui kinerja ROE pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2009-2013.
3. Mengetahui kinerja ROE pada perusahaan PT. Semen Indonesia periode 2009-2013.
4. Mengetahui perbandingan kinerja ROE PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia periode 2009-2013.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Rangkuman Teori

a. Manajemen Keuangan

Menurut Keown et al (2011:4) menjelaskan bahwa:

“Finance is the study of how people and business evaluate investments and raise capital to fund them”

Yang berarti bahwa keuangan adalah suatu studi yang mempelajari bagaimana orang-orang atau pelaku bisnis mengevaluasi kembali investasi yang telah dilakukan dan bagaimana caranya meningkatkan modal untuk membiayai perusahaan tersebut.

b. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) menjelaskan bahwa:

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

c. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:193) menjelaskan bahwa:

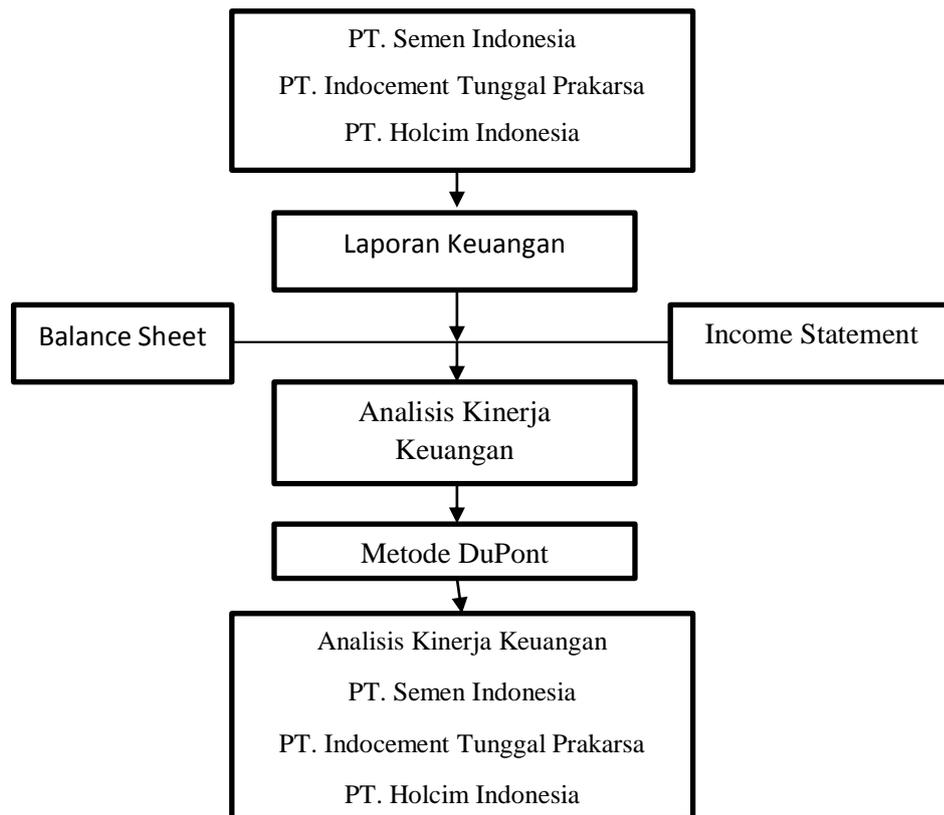
Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.

d. Metode *DuPont System*

Menurut Brigham & Houston (2013:153) menjelaskan bahwa:

Persamaan DuPont system adalah suatu rumus yang menghitung tingkat pengembalian atas aktiva dan mengalikan margin laba dengan perputaran total aktiva, hal ini sama dengan tingkat pengembalian atas aktiva atau biasa disebut Return on Activa (ROA).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi Penelitian

Menurut Sanusi (2011: 13) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

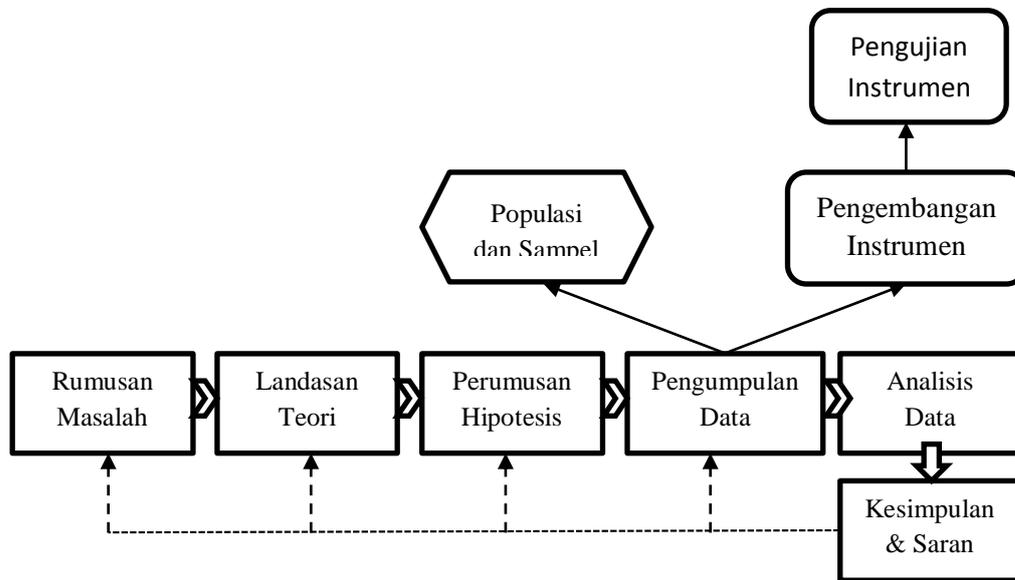
Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Suatu Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:22)</i>	<i>DuPont</i> $ROE = ROA \times Equity$ <i>Multiplier</i>	Rasio

Menurut Dantes (2012:37) Studi sensus merupakan studi (penelitian) yang meneliti seluruh individu/kasus yang ada di wilayah penelitian dalam satu atau beberapa karakteristik (variabel) yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan studi sensus karena mengambil seluruh perusahaan yang ada di sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahapan penelitian dimulai dari :



(Sumber: Sugiyono, 2012:46)

3. Pembahasan

3.1 Hasil perhitungan Net Profit Margin PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia Periode 2009-2013

Tabel 3.1 Perhitungan NPM

Perusahaan	Net Profit Margin (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Holcim	15%	14%	14%	15%	10%
Indocement	26%	30%	26%	27%	27%
Semen Indonesia	23%	25%	24%	25%	22%
Rata-rata	21.3%	23%	21.3%	22.3%	19.7%

Net Profit Margin merupakan salah satu elemen dalam metode DuPont system, perhitungan rasio net profit margin dilakukan untuk mengetahui besarnya laba bersih (setelah seluruh pendapatan dikurangi beban dan biaya termasuk bunga dan pajak) yang dapat dihasilkan perusahaan melalui aktivitas penjualan.

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2009-2013 nilai NPM tertinggi diraih oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

3.2 Hasil perhitungan Total Asset Turnover PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia Periode 2009-2013

Tabel 3.2 Perhitungan TATO

Perusahaan	Total Asset Turnover				
	2009	2010	2011	2012	2013
Holcim	0.82	0.57	0.7	0.74	0.65
Indocement	0.8	0.84	0.76	0.76	0.7
Semen Indonesia	1.11	0.92	0.83	0.74	0.79
Rata-rata	0.91	0.78	0.76	0.75	0.71

Total Asset Turnover merupakan salah satu elemen dalam metode DuPont system, perhitungan dilakukan untuk mengetahui besarnya efisiensi asset dalam meningkatkan penjualan.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009-2013 nilai perolehan TATO tertinggi diraih paling banyak oleh PT. Semen Indonesia.

3.3 Hasil perhitungan Equity Multiplier PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia Periode 2009-2013.

Tabel 3.3 Perhitungan EM

Perusahaan	Equity Multiplier				
	2009	2010	2011	2012	2013
Holcim	2.2	1.53	1.45	1.44	1.7
Indocement	1.24	1.01	1.15	1.17	1.16
Semen Indonesia	1.25	1.28	1.34	1.46	1.41
Rata-rata	1.56	1.27	1.31	1.36	1.42

Equity Multiplier merupakan salah satu elemen dalam metode DuPont system, perhitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009-2013 nilai perolehan EM tertinggi diraih oleh PT. Holcim.

3.4 Hasil perhitungan Return on Asset PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia Periode 2009-2013.

Tabel 3.4 Perhitungan ROA

Perusahaan	Return on Asset				
	2009	2010	2011	2012	2013
Holcim	0.12	0.08	0.1	0.11	0.06
Indocement	0.21	0.25	0.2	0.2	0.19
Semen Indonesia	0.25	0.23	0.2	0.18	0.17
Rata-rata	0.19	0.19	0.17	0.16	0.14

Return on Asset merupakan salah satu elemen dalam metode DuPont system yang didapat dari hasil perkalian nilai NPM dan TATO, perhitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009-2013 nilai perolehan ROA tertinggi diraih paling banyak oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

3.5 Hasil perhitungan Return on Equity PT. Holcim, PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia Periode 2009-2013.

Tabel 3.5 Perhitungan ROE

Perusahaan	Return on Equity				
	2009	2010	2011	2012	2013
Holcim	0.26	0.12	0.14	0.16	0.10
Indocement	0.26	0.25	0.23	0.23	0.22
Semen Indonesia	0.31	0.30	0.27	0.26	0.24
Rata-rata	0.28	0.22	0.21	0.22	0.19

Return on Equity merupakan hasil akhir dari metode DuPont system yang didapat dari hasil perkalian nilai ROA dengan nilai EM, perhitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian perusahaan atas investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham.

- 1) Kinerja Keuangan PT. Holcim Periode 2009-2013 dengan DuPont System
 - a. Berdasarkan peraihan nilai NPM, kinerjanya tergolong buruk karena berada di posisi terbawah dibanding dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa maupun PT. Semen Indonesia dan juga berada di bawah nilai rata-rata NPM di perusahaan sektor industry semen tersebut selama periode 2009-2013.
 - b. Berdasarkan peraihan nilai TATO, kinerja keuangan PT. Holcim tergolong buruk karena secara keseluruhan berada di posisi terbawah dibanding PT. Indocement Tunggal Prakarsa maupun PT. Semen Indonesia dan juga masih berada di bawah nilai rata-rata TATO di perusahaan sektor industry semen tersebut selama periode 2009-2013.
 - c. Berdasarkan peraihan nilai ROA kinerja PT. Holcim tergolong buruk karena berada di posisi terbawah dibanding PT. Indocement Tunggal Prakarsa maupun PT. Semen Indonesia dan masih berada dibawah nilai rata-rata ROA di perusahaan sektor industri semen semen tersebut selama periode 2009-2013.
 - d. Berdasarkan nilai EM, kinerja keuangan PT. Holcim tergolong baik namun beresiko tinggi karena berada di posisi tertinggi dibandingkan dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia dan selalu berada di atas nilai rata-rata EM perusahaan sektor industry semen selama periode 2009-2013.
 - e. Berdasarkan nilai ROE, kinerja keuangan PT. Holcim tergolong buruk karena berada di posisi terendah dibanding dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa maupun PT. Semen Indonesia dan juga berada di bawah nilai rata-rata ROE di sektor tersebut selama periode 2009-2013.
- 2) Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2009-2013 dengan DuPont System.
 - a. Berdasarkan peraihan nilai NPM kinerjanya tergolong sangat baik karena berada di posisi teratas dibanding dengan PT. Holcim dan PT. Semen Indonesia selama periode 2009-2013.
 - b. Berdasarkan peraihan nilai TATO kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tergolong cukup baik karena meskipun perolehan nilai TATO-nya tidak sebaik PT. Semen Indonesia, namun masih cukup baik di dibandingkan dengan PT. Holcim dan masih berada diatas nilai rata-rata TATO industri semen tersebut periode 2009-2013.
 - c. Berdasarkan peraihan nilai ROA kinerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa tergolong sangat baik karena berada di posisi tertinggi dibandingkan PT. Holcim dan PT. Semen Indonesia dan selalu berada di atas nilai rata-rata ROA industri semen periode 2009-2013.
 - d. Berdasarkan peraihan nilai EM kinerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa tergolong buruk namun rendah resiko, karena berada di posisi terendah dibanding dengan PT. Holcim dan PT. Semen Indonesia.
 - e. Berdasarkan nilai ROE kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tergolong cukup baik karena meskipun tidak sebesar PT. Semen Indonesia namun masih lebih baik dibanding PT. Holcim dan masih berada di atas nilai ROE rata-rata industri semen epriode 2009-2013.
- 3) Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia periode 2009-2013 dengan DuPont System.
 - a. Berdasarkan peraihan nilai NPM kinerja PT. Semen Indonesia cenderung cukup baik karena meskipun tidak sebesar PT. Indocement Tunggal Prakarsa namun masih lebih baik dibanding PT. Holcim dan masih berada di atas nilai NPM rata-rata industri semen periode 2009-2013.
 - b. Berdasarkan peraihan nilai TATO kinerja PT. Semen Indonesia cenderung sangat baik karena berada di posisi teratas terbanyak dibandingkan PT. Holcim dan PT. Indocement

Tunggal Prakarsa dan terus berada di atas nilai rata-rata TATO pada industry semen periode 2009-2013.

- c. Berdasarkan peraihan nilai EM kinerja PT. Semen Indonesia cenderung kurang baik namun rendah resiko jika dibandingkan dengan PT. Holcim dan PT. Semen Indonesia hal ini menunjukkan bahwa asset PT. Semen Indonesia tidak begitu bergantung pada hutang.
- d. Berdasarkan peraihan nilai ROA kinerja PT. Semen Indonesia cenderung cukup baik karena meskipun tidak sebesar PT. Indocement Tunggal Prakarsa namun masih lebih baik dibanding PT. Holcim dan masih berada di atas nilai ROA rata-rata industry semen periode 2009-2013.
- e. Berdasarkan peraihan nilai ROE kinerja PT. Semen Indonesia cenderung sangat baik karena berada di posisi teratas dibandingkan PT. Holcim dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan juga berada diatas nilai rata-rata ROE industry semen periode 2009-2013.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor industry semen 2009-2013 (PT. Semen Indonesia, PT. Indocement Tunggal Prakarsa, PT. Holcim) beserta analisis perbandingan ketiga perusahaan industry semen tersebut periode 2009-2013 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Time Series Analysis dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Holcim dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, kemudian diikuti oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan terakhir PT. Holcim.

Daftar Pustaka :

- [1] Brigham, Eugene F. Houston,. (2009). Aplikasi Praktis Riset Pemasaran : *Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing* (cetakan kedua) Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [2] Keown. Arthur J. Et. Al. (2011). *Financial Management Principles and Applications. (Ed. 11)*. Pearson.
- [3] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. (Ed. 1)*. Bandung. Alfabeta.
- [4] Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. (Ed. 11)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset.